



Analisis Teoritis Tujuan Pembelajaran Berdasarkan Taksonomi Bloom

Silva Amanda Putri¹, Meyniar Albina²

Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, Indonesia¹⁻²

Email Korespondensi: silva0301222078@uinsu.ac.id, meyniaralbina@uinsu.ac.id

Article received: 23 Juli 2024, Review process: 03 Agustus 2024,
Article Accepted: 15 Agustus 2024, Article published: 20 Oktober 2024

ABSTRACT

Bloom's Taxonomy is an effective tool for designing learning objectives that aim to improve students' cognitive skills. This research aims to theoretically analyze how learning objectives based on Bloom's Taxonomy. The research method is based on literature review by reading several books related to the subject. The results show that the application of Bloom's Taxonomy makes learning more structured, especially at higher cognitive levels such as evaluation and creation. However, there are challenges in aligning learning objectives with assessment, especially in measuring critical thinking skills. This study also found that technology can help teachers monitor the achievement of learning objectives more effectively. Therefore, proper implementation of Bloom's Taxonomy can improve overall learning objectives by encouraging the development of students' critical and creative thinking.

Keywords: Analysis; Theoretical; Learning Objectives; Bloom's Taxonomy.

ABSTRAK

Taksonomi Bloom merupakan alat yang efektif untuk merancang tujuan pembelajaran yang bertujuan meningkatkan keterampilan kognitif siswa. Penilitian ini bertujuan untuk menganalisis secara teoritis bagaimana tujuan pembelajaran berdasarkan Taksonomi Bloom. Metode penelitian ini berbasis pada kajian kepustakaan (*literatur review*) dengan membaca beberapa buku yang terkait dengan subjek. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan Taksonomi Bloom menjadikan pembelajaran yang lebih terstruktur, terutama pada tingkat kognitif yang lebih tinggi seperti evaluasi dan penciptaan. Namun terdapat tantangan dalam menyelaraskan tujuan pembelajaran dengan penilaian, khususnya dalam mengukur keterampilan berfikir kritis. Studi ini juga menemukan bahwa teknologi dapat membantu guru dalam memantau ketercapaian tujuan pembelajaran secara lebih efektif. Oleh karena itu, implementasi Taksonomi Bloom yang tepat dapat memperbaiki tujuan pembelajaran secara keseluruhan dengan mendorong pengembangan berfikir kritis dan kreatif siswa.

Kata Kunci: Analisis; Teoritis; Tujuan Pembelajaran; Taksonomi Bloom.

PENDAHULUAN

Pendidikan memiliki peran penting dalam pengembangan keterampilan kognitif siswa. Dalam konteks ini, Taksonomi Bloom menjadi alat yang penting untuk merancang tujuan pembelajaran yang efektif, terutama dalam ranah kognitif. Taksonomi Bloom mengklasifikasikan keterampilan berpikir menjadi enam tingkatan, yaitu pengetahuan, pemahaman, penerapan, analisis, *synthesis*, evaluasi. Menurut Omar et al., tantangan bagi pendidik adalah bagaimana memastikan bahwa tujuan pembelajaran yang dirancang sesuai dengan tingkatan kognitif yang diharapkan dalam Taksonomi Bloom ini (Omar et al., 2012)

Menurut penelitian sebelumnya, penerapan Taksonomi Bloom membantu guru memahami tujuan pembelajaran dan menyusun kegiatan belajar yang lebih efektif, yang ada akhirnya meningkatkan kemampuan kognitif siswa (Christy Antony Sami & Arumugam, 2020). Tantangannya, seperti yang dijelaskan oleh Grebin et al., adalah memastikan setiap tujuan pembelajaran sesuai dengan tingkat kognitif yang relevan, terutama dalam pendidikan formal (Grebin et al., 2020). Shaikh et.al., mengungkapkan bahwa terdapat kesulitan dalam mengklasifikasikan tujuan pembelajaran sesuai dengan Taksonomi Bloom, terutama ditingkat kognitif yang lebih tinggi, seperti syntesis dan evaluasi (Shaikh et al., 2021).

Berbeda dengan penelitian sebelumnya, tulisan ini berfokus pada hubungan yang lebih kuat antara tujuan pembelajaran dan penilaian. Shaikh et. al., menyoroti kesenjangan dalam penyelarasan antara tujuan pembelajaran dan metode penilaian, sementara penelitian kami akan memberikan panduan untuk memastikan kesesuaian tersebut pada setiap tingkat kognitif dalam Taksonomi Bloom. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan panduan bagi pendidik untuk merancang tujuan pembelajaran yang lebih tepat sasaran, serta menciptakan sistem penilaian yang selaras dengan tujuan pembelajaran. Hal ini akan meningkatkan kemampuan siswa dalam berpikir kritis dan memecahkan masalah yang sangat dibutuhkan dalam menghadapi tantangan kedepannya.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode studi kepustakaan (*literature review*) yang melibatkan penulis membaca beberapa buku yang terkait dengan subjek pembahasan. Data yang digunakan dalam penulisan ini terdiri dari data sekunder berupa jurnal, dan data primer berupa majalah, dokumen dan catatan-catatan. Model analisis yang digunakan dalam penulisan ini adalah deskriptif yakni analisis yang memebrikan contoh dan kerangka konseptual dengan bentuk simetris serta bertujuan untuk menganalisis tujuan pembelajaran berdasarkan Taksonomi Bloom.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian ini menjelaskan tujuan pembelajaran berdasarkan Taksonomi Bloom adalah arah atau pernyataan yang menggambarkan apa yang diharapkan siswa dapat capai setelah proses pembelajaran, yang di klasifikasikan menjadi enam tingkatan kognitif. Taksonomi Bloom dikembangkan oleh Benjamin Bloom dan temannya pada tahun 1956 dengan revisi yang dilakukan

pada tahun 2001 (Larsen et al., 2022). Dalam Taksonomi Bloom, tujuan pembelajaran diatur dari tingkat kognitif paling dasar hingga paling tinggi :

1. Mengingat (*Remembering*), kemampuan siswa untuk mengenali dan mengingat informasi dasar, definisi, atau konsep ini adalah tingkat pemahaman yang paling dasar.
2. Memahami (*Understanding*), kemampuan untuk menjelaskan atau menerangkan suatu pelajaran dengan bahasa mereka sendiri.
3. Menerapkan (*Applying*), kemampuan untuk menerapkan pembelajaran dalam kehidupan sehari-hari hal ini bisa diawali dengan melakukan kebiasaan-kebiasaan sesuai dengan yang dipelajari.
4. Menganalisis (*Analyzing*), kemampuan untuk membagi pengetahuan menjadi bagian yang lebih kecil untuk mendapatkan makna yang lebih dalam.
5. Mengevaluasi (*Evaluating*), kemampuan untuk membuat penilaian atau keputusan berdasarkan kriteria yang jelas, seringkali melibatkan pembandingan atau penilaian yang lebih kritis terhadap suatu teori atau pembelajaran.
6. Menciptakan (*Creating*), kemampuan untuk menggabungkan pengetahuan yang sudah ada untuk menciptakan sesuatu yang baru (Larsen et al., 2022).

Dengan model ini memungkinkan guru untuk merancang tujuan pembelajaran yang lebih spesifik dan sesuai dengan tingkatan kemampuan kognitif siswa. Misalnya, Shaikh et al., mengembangkan model CLOS (*Course Learning Outcomes*) untuk mengklasifikasikan tujuan pembelajaran berdasarkan tingkatan Taksonomi Bloom (Shaikh et al., 2021).

Berdasarkan Taksonomi Bloom, yang menunjukkan bahwa tujuan pembelajaran pada tingkat yang lebih tinggi (mencipta dan mengevaluasi), sering kali lebih sulit dikategorikan tetapi penting untuk mencapai tujuan pembelajaran yang lebih dalam. Seperti disebutkan diatas, penerapan tujuan pembelajaran berdasarkan Taksonomi Bloom membantu guru menyusun kegiatan belajar yang lebih efektif. Namun tantangannya terletak pada memastikan setiap tujuan berada ditingkat kognitif yang tepat, untuk menfasilitasi keterampilan berpikir siswa dengan benar (Christy Antony Sami & Arumugam, 2020).

Taksonomi Bloom tidak hanya mengatur tujuan pembelajaran pembelajaran secara kognitif saja, tetapi juga mencakup afektif dan psikomotorik. Pada kognitif tujuan pembelajaran mulai dari hal yang dasar seperti mengingat informasi hingga menciptakan sesuatu yang baru. Dalam hal afektif tujuan pembelajaran berkaitan dengan pengembangan sikap dan nilai, sementara psikomotorik tujuan pembelajaran lebih kepada keterampilan fisik. Sebagai contoh, pada studi Sapkota di pelajaran Bahasa Inggris menunjukkan bahwa dalam kurikulum masih berfokus pada kognitif berpikir tingkat rendah (LOTS) seperti memahami, dan mengingat dibandingkan dengan kognitif berpikir tingkat tinggi (HOTS) seperti penciptaan dan evaluasi (Sapkota, 2022).

Langkah-langkah yang dapat diambil dalam merancang tujuan pembelajaran berdasarkan Taksonomi Bloom ialah : **Identifikasi Tujuan**, guru perlu menentukan tujuan secara spesifik yang ingin dicapai, yang kemudian diklasifikasikan berdasarkan enam tingkatan kognitif dalam Taksonomi Bloom. **Penentuan Metode Pengajaran**, setelah tujuan ditetapkan, langkah selanjutnya adalah merancang strategi pengajaran yang sesuai dengan tingkat kognitif yang diinginkan. Prasad menunjukkan bahwa pentingnya menyelaraskan pertanyaan ujian dan kegiatan pengajaran dengan masing-masing tingkat dalam Taksonomi Bloom untuk memastikan bahwa tujuan pembelajaran benar-benar tercapai (Prasad, 2021). **Penilaian Berbasis Taksonomi**, penilaian harus didesain untuk mengevaluasi kemampuan siswa pada setiap tingkat kognitif. Menurut Larsen et al., penilaian yang hanya berdasarkan kata kerja saja tidak cukup, melainkan perlu menggunakan pendekatan holistik yang melibatkan kognitif dan psikomotorik (Larsen et al., 2022).

Salah satu kekuatan utama Taksonomi Bloom adalah kemampuannya untuk membimbing guru dalam mengembangkan keterampilan berpikir kritis dan kreatif. Taksonomi Bloom ini dirancang untuk memandu siswa melalui proses belajar yang dimulai dari tingkat pemahaman dasar (mengingat) hingga kemampuan tingkat tinggi seperti evaluasi dan penciptaan. Sebagai contoh, Sami dan Arumugam menyatakan bahwa ketika tujuan pembelajaran berdasarkan Taksonomi Bloom diterapkan dengan benar maka dapat mengidentifikasi keterampilan yang kurang dimiliki siswa (Christy Antony Sami & Arumugam, 2020).

Salah satu tantangan utama dalam penerapan Taksonomi Bloom adalah memastikan bahwa tujuan pembelajaran sesuai dengan metode penilaian yang digunakan. Oleh karena itu, penting untuk memastikan bahwa penilaian dirancang untuk mencakup semua tingkatan kognitif. Dalam era digital, penerapan tujuan pembelajaran berdasarkan Taksonomi Bloom semakin relevan dengan hadirnya teknologi yang memungkinkan pembelajaran berbasis data. Menurut Shaikh menunjukkan bagaimana teknologi dapat digunakan untuk secara otomatis mengklasifikasikan tujuan pembelajaran dan penilaian, seperti : *machine learning* atau *deep learning*. Dengan teknologi ini, guru dapat dengan lebih mudah memantau ketercapaian tujuan pembelajaran pada berbagai tingkat kognitif (Shaikh et al., 2021).

SIMPULAN

Kesimpulan penelitian ini Tujuan pembelajaran merupakan pokok utama dan yang paling penting dalam pembelajaran, berdasarkan Taksonomi Bloom tujuan pembelajaran dikelompokkan menjadi enam tingkatan kognitif mulai dari, mengingat, memahami, menerapkan, menganalisis, mengevaluasi, dan mencipta, pendidik dapat memastikan bahwa setiap tahap tujuan pembelajaran dirancang untuk meningkatkan kemampuan kognitif siswa. Namun, penerapan tujuan pembelajaran berdasarkan Taksonomi Bloom juga menghadapi tantangan, terutama dalam memastikan kesesuaian antara tujuan pembelajaran dan metode

penilaian. Seringkali penilaian hanya mengukur kemampuan kognitif dasar saja tanpa menguji kemampuan siswa untuk mengevaluasi atau penciptaan. Oleh karena itu diperlukan strategi penilaian yang lebih menyeluruh untuk mencakup semua tingkatan kognitif. Dengan demikian penerapan tujuan pembelajaran berdasarkan Taksonomi Bloom dapat membantu menciptakan pengalaman belajar yang lebih mendalam, mengembangkan keterampilan berpikir kritis, serta menyiapkan siswa untuk menghadapi tantangan era digital.

UCAPAN TERIMAKASIH

Ucapan terimakasih saya sampaikan kepada Ibu Dr. Meyniar Albina, M.A atas bimbingan dan arahan yang telah diberikan selama proses penyusunan artikel ini. Dukungan dan masukan yang ibu berikan sangat berharga dalam membantu saya menyelesaikan tugas ini dengan baik. Selain itu, saya juga menyampaikan terimakasih kepada QAZI : Journal Of Islamic Studies atas kesempatan yang diberikan untuk mempublikasikan artikel ini. Semoga artikel ini dapat memberikan pengetahuan yang bermanfaat bagi dunia pendidikan, khususnya dalam tujuan teoritis berdasarkan Taksonomi Bloom.

DAFTAR RUJUKAN

Christy Antony Sami, J., & Arumugam, U. (2020). A Descriptive Analysis of Student's Learning Skills Using Bloom's Revised Taxonomy. *Journal Of Computer Science*, 16(2), 183–193. <https://doi.org/10.3844/jcssp.2020.183.193>

Grebin, N., Grabovska, S., Karkovska, R., & Vovk, A. (2020). Applying Benjamin Bloom's Taxonomy Ideas in Adult Learning. *The Journal Of Education, Culture, and Society*, 11(1), 61–72. <https://doi.org/10.15503/jecs2020.1.61.72>

Larsen, T. M., Endo, B. H., Yee, A. T., Do, T., & Lo, S. M. (2022). Probing Internal Assumptions of the Revised Bloom's Taxonomy. *CBE Life Sciences Education*, 21, 21(4). <https://doi.org/10.1187/cbe.20-08-0170>

Omar, N., Sufi Haris, S., Hassan, R., Arshad, H., & Rahmat, M. (2012). Automated Analysis Of Exam Questions According to Bloom's Taxonomy. *Procedia-Social and Behavioral Sciences*, 59, 297–303. <https://doi.org/10.1016/J.SBSPRO.2012.09.278>

Prasad. (2021). Evaluating Student Performance based on Bloom's Taxonomy Levels. *Journal of Physics: Conference Series*. <https://doi.org/10.1088/1742-6596/1797/1/012063>

Sapkota, A. (2022). Relevancy of Revised Bloom's Taxonomy in School-Level English Language Curriculum. *NELTA Bagmati Journal*, 3(2). <https://doi.org/10.3126/nbj.v3i1.53413>

Shaikh, S., Muhammad Daudpotta, S., & Shariq Imran, A. (2021). Bloom's Learning Outcomes' Automatic Classification Using LSTM and Pretrained Word Embeddings. *IEEE Access*, 9, 117887–117909. <https://doi.org/10.1109/ACCESS.2021.3106443>